

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor penting yang dapat menciptakan rasa aman dalam menjalankan pekerjaan terutama untuk pekerjaan yang memiliki tingkat risiko tinggi. Oleh karena itu, diperlukan peraturan yang jelas mengenai K3 agar pekerja dapat melaksanakan tugasnya dengan rasa tenang. K3 berhubungan dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan pekerja di institusi maupun proyek lapangan. Tujuan utama K3 adalah menjaga lingkungan kerja yang sehat dan aman serta melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan masyarakat yang mungkin terpengaruh oleh kondisi tempat kerja (Almeida et al., 2016).

Kesehatan keselamatan kerja menurut *International Labour Organization* (ILO) adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan mereka, menempatkan dan memelihara pekerjaan yang sesuai dengan standar kesehatan kerja (Zhao et al., 2022).

Menurut PERMENAKER (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan) tahun 1998 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda. (Bariyah, Primasari & Nugroho, 2022).

Menurut (The International Labour Organization, 2013), setiap tahunnya lebih dari 250 juta pekerja mengalami kecelakaan di tempat kerja, dan lebih dari 160 juta lainnya menderita penyakit akibat kondisi kerja yang berbahaya. Selain itu, sekitar 1,2 juta pekerja kehilangan nyawa karena kecelakaan dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan.

Berdasarkan data kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) dari program jaminan kecelakaan kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan tahun 2022, kasus kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 234.370 kasus dengan jumlah kematian pekerja/buruh mencapai 6.552 orang, mengalami kenaikan sebesar 5,7% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perlu menjadi prioritas utama di dunia kerja Indonesia (Kemenaker RI, 2022).

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena berbagai macam alasan yang saling berkaitan seperti jatuh dari ketinggian, tertimpa material, paparan gas beracun. Berdasarkan teori domino (HW Heinrich, 1930) kecelakaan terjadi akibat rangkaian sebab-akibat dari berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan kecelakaan kerja, baik dalam bentuk cedera fisik maupun penyakit akibat kerja (PAK), serta berbagai kerugian lainnya. Teori domino Heinrich mengidentifikasi lima faktor utama, yaitu faktor lingkungan sosial atau kebiasaan perilaku, penyebab dasar berupa kesalahan atau kecerobohan, tindakan dan kondisi tidak aman, peristiwa kecelakaan itu sendiri, dan kerugian atau dampak yang ditimbulkan (Irawati, 2019).

Tindakan tidak aman merujuk pada perilaku seseorang yang menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan yang mana dapat menimbulkan bahaya bagi dirinya sendiri, orang lain, atau peralatan di sekitarnya. Sementara itu, kondisi tidak aman mengacu pada lingkungan kerja yang berbahaya, yang bisa secara langsung atau tidak langsung memicu terjadinya kecelakaan kerja (Iwan M. Ramdan, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Hijuzaman (2014) tentang pengaruh perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) dan kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*) terhadap kecelakaan kerja karyawan di lingkungan PT. Freyabadi Indotama, menunjukkan bahwa perilaku tidak aman (*unsafe action*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecelakaan kerja. Kondisi tidak aman (*unsafe condition*) nilai pengaruhnya terhadap kecelakaan kerja lebih kecil dibandingkan dengan perilaku tidak aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Asilah dan Yuantari (2020) dengan judul "Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu" menyimpulkan bahwa dalam analisis bivariat, tidak ditemukan hubungan antara usia dan lama kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja industri tahu. Namun, terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dan kecelakaan kerja, dengan nilai $p=0,006$. Contoh tindakan tidak aman yang ditemukan meliputi melamun saat bekerja, bekerja dalam kondisi tidak sehat, merokok, berbincang dengan teman, bermain ponsel, serta menggunakan alat produksi tanpa memahami cara kerjanya (Asilah & Yuantari, 2020).

Penelitian Irawati (2019) dengan judul "Hubungan antara *Unsafe Condition* dan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja pengelasan" menemukan

adanya hubungan antara tindakan tidak aman dengan jumlah kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja lebih sering terjadi akibat aktivitas berbahaya yang dipengaruhi oleh faktor seperti usia, pendidikan, lama kerja, pengetahuan, pelatihan yang diikuti, serta faktor manajemen, termasuk pemanfaatan APD saat bekerja. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0.000$, yang menegaskan bahwa faktor-faktor aktivitas berbahaya berhubungan dengan tingkat kecelakaan kerja, terutama kecelakaan seperti masuknya gram pada mata (Irawati, 2019).

PT. Cigading Habeam Centre didirikan pada tanggal 10 November 1983. Pabrik ini berlokasi di Kawasan Industri Krakatau, Cilegon, beroperasi di area seluas 87.000 meter persegi dengan area pabrik seluas 50.000 meter persegi, memproduksi fabrikasi *H-Beam* dengan berbagai kombinasi mutu baja berdasarkan JIS, ASTM, BS, DIN, dll. PT Cigading Habeam Centre juga bergerak dalam bidang konstruksi dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam pembangunan seperti membangun berbagai gedung pencakar langit, perkantoran, jembatan, pabrik, gudang, tiang pancang, girder crane, dan lain-lain, di seluruh Indonesia.

PT. Cigading Habeam Centre telah memproduksi lebih dari satu juta *H-Beam* las dalam berbagai ukuran yang digunakan untuk berbagai kebutuhan. Produk H-Beam PT. Cigading Habeam Centre telah dimanfaatkan dalam pembangunan gedung pencakar langit, kantor, jembatan, pabrik, gudang, tiang pancang, girder crane, dan lain-lain di seluruh Indonesia. Dimana jumlah pekerja di PT Cigading Habeam Centre yaitu 157 pekerja, sebagian besar pekerjaannya yaitu laki laki dengan usia berkisar 23-54 tahun dan juga sebagian besar pekerja sudah berkerja

selama ± 1 tahun. Kegiatan yang bergerak di sektor formal ini umumnya bekerja selama 8 jam sehari diluar jam lembur. .

Pada data awal bulan November 2024 yang berdasarkan data sekunder yang didapatkan, *track record* kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di PT Cigading Habeam Centre pada tahun 2021 sebanyak 13 kejadian kecelakaan, 2022 sebanyak 13 kejadian kecelakaan, 2023 sebanyak 15 kejadian kecelakaan dan pada tahun 2024 sebanyak 14 kejadian kecelakaan dengan jumlah total kecelakaan yang terjadi di PT Cigading Habeam Centre tahun 2021-2024 sebanyak 61 kejadian kecelakaan. Dimana 3 bulan pertama (Januari 2021 - Maret 2021), investigasi kecelakaan dan pendataan tidak terdokumentasikan dengan baik sehingga tidak diketahui penyebab terjadinya kecelakaan tersebut. Selanjutnya sejak April 2021- Desember 2024 terjadi berbagai jenis kecelakaan dimana terdapat jenis kecelakaan seperti terjepit 24 kali kejadian, terjatuh 5 kali kejadian, tersangkut 4 kali kejadian, terbakar 2 kali kejadian, tergores 6 kali kejadian, terbentur 5 kali kejadian, iritasi mata 8 kali kejadian, dan terinjak paku 1 kali kejadian yang menyebabkan besarnya angka kejadian kehilangan hari kerja atau LTI (*Lost Time Injury*) yaitu sebesar 239 hari kerja.

Selain itu, didapatkan total 53 hasil survey temuan oleh tindakan tidak aman yang dilakukan oleh para tenaga kerja, seperti merokok didalam area kerja, pengoprasian portal crane bukan dengan orang yang ahli dan tidak menggunakan APD saat bekerja.

Sedangkan pada kondisi tidak aman terdapat 45 hasil survey temuan yang terjadi di area pabrik, seperti kanal dinding kropos dan patah, regulator LNG pecah,

talang bocor kabel las yang terkelupas dan terlihat serabutnya dan bocornya selang gas berbahaya seperti selang LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) dan LNG (*Liquefied Natural Gas*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner pada 10 pekerja didapatkan persentase pada pekerja yang tidak memakai atau salah memakai alat pelindung diri (70%), pekerja yang bekerja sambil merokok (70%), desain mesin dan peralatan yang tidak aman (60%), kondisi lingkungan kerja yang tidak nyaman dan berbahaya (panas, bising, pencahayaan atau ventilasi tidak memadai, debu) (100%), adanya pemakaian bahan-bahan yang mudah terbakar dan mudah meledak (100%).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai hubungan antara tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Cigading Habeam Centre tahun 2024 dengan harapan besar dari hasil penelitian dapat membantu produksi *H-Beam* di PT. Cigading Habeam Centre untuk meminimalisir bahkan menghilangkan tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman pada pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Cigading Habeam Centre Tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Cigading Habeam Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Cigading Habeam Centre tahun 2025.
2. Diketahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman pada pekerja di PT. Cigading Habeam Centre tahun 2025.
3. Diketahui distribusi frekuensi kondisi tidak aman pada pekerja di PT. Cigading Habeam Centre tahun 2025.
4. Diketahui hubungan tindakan tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Cigading Habeam Centre tahun 2025.
5. Diketahui hubungan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Cigading Habeam Centre tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti dari penelitian yang dilakukan untuk pengembangan dalam melakukan penelitian khususnya tentang hubungan antara tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Cigading Habeam Centre tahun 2025.

1.4.2 Bagi Responden

Responden dapat mengetahui hubungan tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Cigading Haebem Centre tahun 2025, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran responden mengenai risiko yang mungkin timbul akibat tindakan dan kondisi tidak aman di tempat kerja, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dan menghindari potensi bahaya.

1.4.3 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi bagi mahasiswa kesehatan masyarakat khususnya peminatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mengenai hubungan tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja.

1.4.4 Bagi Instansi PT Cigading Habeam Centre

Memberikan manfaat bagi universitas dengan memperkuat reputasi akademik melalui kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang keselamatan kerja. Penelitian ini juga menjadi referensi bagi studi selanjutnya, membuka peluang kerja sama dengan industri, serta mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa dan dosen dalam riset lapangan yang aplikatif, selain itu menerapkan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti dari penelitian yang dilakukan untuk pengembangan dalam melakukan penelitian khususnya tentang Hubungan Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman dengan Kecelakaan Kerja di PT. Cigading Haebem Centre Tahun 2025.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya tertuju pada Hubungan Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman dengan Kecelakaan Kerja di PT. Cigading Haebem Centre Tahun 2025. Variabel independen yang diteliti adalah Tindakan Tidak Aman Dan Kondisi Tidak Aman sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kecelakaan kerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan rancangan *cross sectional*.

